

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam psikologi perkembangan usia peserta didik sekolah dasar (SD/MI) berada dalam periode “*late childhood*” (akhir masa kanak-kanak), yakni kira-kira berada dalam rentan usia antara enam/tujuh sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual sekitar usia tiga belas tahun. Priode ini ditandai dengan kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak.¹

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya.²

Selanjutnya, Bahasa Arab mempunyai kedudukan yang sangat penting, hasil wawancara dengan Dosen Syariah tentang definisi bahasa Arab. Menurut Drs. Dzulfikriddin, M. Ag dan Amran Halim, M. Hum, bahasa Arab adalah suatu bahasa

¹Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Jogjakarta: Teras, 2007), hlm. 45

²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 241

yang digunakan oleh umat islam dalam berbagai bidang. Misalnya bidang kebudayaan, politik, peradaban, agama dan juga termasuk bidang pendidikan.³

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁴

Menurut Al-Toumy al-Syaibani mengemukakan beberapa pendapat para ahli pendidikan yang memberikan definisi tentang metode, sebagai berikut:

1. Athiyah al-Abrasyi mengemukakan metode adalah jalan yang kita ikuti untuk member paham kepada murid-murid dalam segala mata pelajaran.
2. Abd. Al-Rahimn Ghunaimah menyatakan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didik.
3. Edgar Bruce Wesley mengemukakan metode adalah kegiatan yang terarah dari guru dalam proses pembelajaran, hingga pengajaran menjadi berkesan.⁵

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa metode pendidikan adalah cara yang sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu,

³ Hasil Wawancara (Tanggal 30 Agustus 2014).

⁴ Zainal Aqib, *Model_Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 102.

⁵ Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 551-552

sehingga materi tersebut dapat diserap oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, hasil belajar memegang peranan penting dalam belajar. Karena hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dengan demikian hasil belajar merupakan segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 17 September 2014 terhadap siswa kelas III yang berjumlah 12 orang di MI Azizan Palembang. Terdapat indikasi bahwa masih kurangnya kemauan siswa untuk belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab, ini terlihat dengan adanya permasalahan seperti yang dijelaskan berikut ini:

1. Kurangnya respon siswa dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa bertanya dan kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan pelajaran sehingga siswa kebanyakan tidak menguasai materi yang diberikan.
2. Kurangnya kemauan siswa dalam proses belajar mengajar karena guru mengajar lebih menggunakan metode ceramah, metode latihan, dan metode penugasan, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan.
3. Kejenuhan siswa dapat dilihat ketika guru menjelaskan di depan kelas, mereka tidak memperhatikan

⁶Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm 14.

4. Kesadaran siswa untuk belajar bersama teman masih kurang, hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.
5. Metode pembelajaran *Sam'iyah Syafawiyah* belum pernah diterapkan dalam proses belajar mengajar terhadap siswa kelas III di MI Azizan Palembang pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Dari pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk mencoba meneliti mengenai **“Penerapan Metode Membaca *Sam'iyah Syafawiyah* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi Mufradat Di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berikut masalah yang dapat diidentifikasi dari lapangan, yaitu:

- a. Siswa masih kurang menguasai materi dan mengingat materi pembelajaran bahasa Arab.
- b. Keefektifan metode pembelajaran yang digunakan dalam belajar selama ini kurang maksimal.
- c. Banyak siswa yang tidak fokus ketika proses pembelajaran berlangsung. Seperti masih adanya siswa yang masih ribut dikelas karena metode yang disampaikan terlalu monoton.

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul mengenai Penerapan Metode *Sam'iyah Syafawiyah* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi Mufradat Di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang, agar para pembaca tidak bingung dalam membaca penelitian ini penulis mencoba memberikan batasan penelitian mengenai judul yang diambil yaitu Penerapan Metode *Sam'iyah Syafawiyah* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi Mufradat Di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

3. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana hasil belajar materi mufradat pada siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Arab sebelum dilakukan penerapan Metode *Sam'iyah Syafawiyah* di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang?
- b. Bagaimana hasil belajar materi mufradat pada siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Arab sesudah dilakukan penerapan Metode *Sam'iyah Syafawiyah* di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang?
- c. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar materi mufradat pada siswa kelas III sebelum dan sesudah penerapan metode *Sam'iyah Syafawiyah* di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hasil belajar materi mufradat pada siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Arab sebelum dilakukan penerapan Metode *Sam'iyah Syafawiyah* di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar materi mufradat pada siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Arab sesudah dilakukan penerapan Metode *Sam'iyah Syafawiyah* di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.
- c. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar materi mufradat pada siswa kelas III sebelum dan sesudah penerapan Metode *Sam'iyah Syafawiyah* di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk dijadikan sebagai bahan informasi bagi Insan akademis, guru, sekolah dan peneliti terhadap penerapan metode *Sam'iyah Syafawiyah* terhadap hasil belajar siswa.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan (*input*) bagi guru, sebagai informasi.
- c. Bagi pembaca pada umumnya dapat dijadikan sebagai literatur tambahan dalam melaksanakan penelitian di masa yang akan datang.

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka adalah suatu kajian refrensi atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan fakultas maupun kepustakaan institut untuk mengetahui apa yang akan penulis teliti. Dari tinjauan penulis, melalui membaca skripsi dan buku yang ada, penelitian yang membahas mengenai metode pembelajaran *Sam'iyah Syafawiyah* sudah pernah dilakukan. Tetapi tentang penerapan metode *Sam'iyah Syafawiyah* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab belum ada yang meneliti. Namun, ada karya ilmiah dan penelitian yang mendukung apa yang penulis teliti, yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Tukiman pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang berjudul "*Penggunaan Metode Sam'iyah Syafawiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bacaan-Bacaan Sholat pada Siswa Kelas IV SD Negeri Rantau Bayur Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin*".⁷ Hasil dari penelitiannya adalah kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran PAI khususnya materi bacaan-bacaan sholat siswa di SD Negeri 36 Rantau Bayur Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang berjudul, "*Pengaruh Metode Sam'iyah Syafawiyah terhadap kemampuan siswa menghafal do'a-do'a sehari-hari*

⁷ Tukiman, "*Penggunaan Metode Sam'iyah Syafawiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bacaan-Bacaan Sholat pada Siswa Kelas IV SD Negeri Rantau Bayur Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin*". Skripsi Sarjana (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2006), hlm. 7, t.d.

di TKA Al-Huda Talang Kelapa Banyuasin”.⁸ Dari penelitian yang dilakukan maka dapatlah diketahui bahwa penggunaan metode *Sam’iyyah Syafawiyah* berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menghafal doa-doa sehari-hari dan pengaruh tersebut tergolong tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ali Zainal pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang berjudul *“Implementasi Model Pembelajaran Sam’iyyah Syafawiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi PAI di SD Asy-Syihabiyah”*.⁹ Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh ternyata implementasi model *Sam’iyyah Syafawiyah* pada materi PAI adalah model yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Penelitian yang dilakukan Hoiriah pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang berjudul *“Pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VIII SMP Karya Abadi Palembang”*.¹⁰ Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa pengaruh penggunaan demonstrasi terhadap hasil belajar siswa dikategorikan signifikan. Artinya penggunaan metode Demonstrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris kelas VIII SMP Karya Abadi

⁸ Fahrudin, *“Pengaruh metode Sam’iyyah Syafawiyah terhadap kemampuan siswa menghafal do’a-do’a sehari-hari di TKA Al-Huda Talang Kelapa Banyuasin”*. Skripsi Sarjana (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2004), hlm. 6, t.d.

⁹ Ahmad Ali Zainal, *“Implementasi Model Pembelajaran Sam’iyyah Syafawiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi PAI di SD Asy-Syihabiyah”*. Skripsi Sarjana (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2002), hlm. 7, t.d.

¹⁰ Hoiriah, *“Pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VIII SMP Karya Abadi Palembang”*. Skripsi Sarjana (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2004), hlm. 6, t.d.

Palembang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan perbedaan mean tes awal dan mean tes akhir dari perhitungan tersebut diketahui t_0 sebesar -3,64, (tanda minus dalam hal ini tidak sama dengan tanda – dalam operasi aljabar), sehingga nilai $-3,64 = 3,64$. Setelah dikonsultasikan dengan table “t” dengan db 30, nilai $t(\text{tab}) = 2,04$. Dengan demikian $t(\text{hit})$ lebih besar dibandingkan dengan $t(\text{tab})$ atau $3,64 > 2,04$. Jadi, perbedaan antara hasil tes pertama dan tes kedua signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aftalia Makropah pada Universitas PGRI Palembang, yang berjudul *“Penerapan Metode Menjodohkan Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV Di SD Negeri 23 Kelapa”*.¹¹ Hasil dari penelitiannya yaitu bahwa penerapan metode menjodohkan kartu sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas IV SD Negeri 23 Kelapa. Metode Menjodohkan Kartu dengan berbagai tekhnik menghafal berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar sehingga mengalami peningkatan.

Dari beberapa karya tulis skripsi yang telah dibaca, penulis menyimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan antara skripsi yang satu dengan yang lain. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada adalah sebagai berikut:

1. Persamaan dan Perbedaan Judul

¹¹ Aftalia Makropah, *“Penerapan Metode Menjodohkan Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV Di SD Negeri 23 Kelapa”*. Skripsi Sarjana (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2007), hlm. 7, t.d.

Persamaannya adalah sama-sama menerapkan metode *Sam'iyah Syafawiyah* sedangkan perbedaannya, di judul yaitu meningkatkan kemampuan membaca, peningkatan pengaruh metode dan implementasi model pembelajaran sedangkan di judul penelitian ini hasil belajar siswa.

2. Persamaan dan Perbedaan Rumusan Masalah

Dalam skripsi ini dirumuskan masalah hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode *Sam'iyah Syafawiyah*, serta untuk mendapatkan jawaban tentang pengaruh. Sedangkan perbedaannya yaitu masing-masing penelitian tersebut merumuskan ada pengaruh metode *Sam'iyah Syafawiyah*, meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kemampuan membaca siswa dan implementasi model pembelajaran.

3. Persamaan dan Perbedaan Metodologi

Dalam penelitian ini, metodologinya sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan skala nilai.

Jika dilihat uraian di atas, belum ada yang membahas secara khusus tentang penerapan *Metode Sam'iyah Syafawiyah* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Arab materi Mufradat kelas III di MI Azizan Palembang dalam hal ini, penulis termotivasi untuk mengkaji dan mengadakan penelitian tentang **Penerapan Metode *Sam'iyah Syafawiyah* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Azizan Palembang.**

E. Kerangka Teori

Kerangka teori sama maksudnya dengan landasan teori, merupakan landasan pemikiran untuk memperkuat penjelasan-penjelasan dalam pembahasan judul penelitian ini :

1. Penerapan Metode *Sam'iyah Syafawiyah*

Pendidikan disegala jenjang pada umumnya dimaksudkan untuk mendapatkan *pengetahuan*, *keterampilan* dan *sikap*. Pembelajaran kognitif (pegetahuan) mencakup pemerolehan informasi dan konsep. Pembelajaran ini tidak hanya berkenaan dengan pemahaman bahan ajar, namun juga dengan analisis dan penerapannya pada situasi baru. Pembelajaran prilaku (keterampilan) mencakup pengembangan kompetensi pada kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas, memecahkan masalah, dan mengungkapkan pendapat. Pembelajaran *afektif* (sikap) mencakup pengkajian dan penjelasan tentang perasaan dan *preferensi*. Siswa dilibatkan dalam menilai diri mereka sendiri dan hubungan pribadi mereka terhadap materi pelajaran. Bagaimana pengetahuan, keterampilan dan sikap yang di dapatkan bisa menimbulkan segenap perbedaan pada diri mereka? Akankah ini dilakukan cara pasif atau aktif?

Pembalajaran aktif atas informasi, keterampilan, dan sikap berlangsung melalui proses penyelidikan atau proses bertanya. Siswa dikondisikan dalam sikap *mencari* (aktif) bukan sekadar *menerima* (reaktif). Dengan kata lain, mereka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada mereka ataupun pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Mereka

mengupayakan pemecahan atas permasalahan yang diajukan oleh guru. Mereka tertarik untuk mendapatkan informasi atau menguasai keterampilan guna menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Dan mereka dihadapkan pada persoalan yang membuat mereka tergerak untuk mengkaji apa yang mereka nilai dan yakini. Semua ini terjadi bila siswa dilibatkan dalam tugas dan kegiatan yang secara harus mendesak mereka untuk berpikir, bekerja, dan merasa. Kita dapat membuat jenis-jenis kegiatan ini dengan menggunakan banyak metode-metode.¹²

Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar aktif adalah dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Dukungan-dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan mereka akan membantu menjadikan belajar bersama sebagai bagian berharga dari keadaan belajar di kelas. Namun demikian, belajar bersama tidaklah selalu berlangsung efektif. Boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang komunikasi yang buruk, dan kebingungan, bukannya belajar yang sesungguhnya. Metode-metode yang dirancang untuk memaksimalkan manfaat dari belajar bersama dan meminimalkan kesenjangan. Salah satunya metode *Sam'iyah Syafawiyah*.¹³

2. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Sam'iyah Syafawiyah*

Berikut ini adalah langkah-langkah penyajian metode *Sam'iyah Syafawiyah*:

¹² Melvin L. Silberman, *Op. Cit.*, hlm. 115-116

¹³ *Ibid.*, hlm. 163

- a. Guru menyajikan kosakata dan membacanya berulang kali serta siswa menyimak.
- b. Guru menyuruh siswa agar menirukan kembali kosakata yang dipelajari.
- c. Guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan kosakata di depan kelas secara bergantian.
- d. Guru menyuruh siswa membuat kosakata baru sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.¹⁴

3. Hasil Belajar Siswa

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun menurut A. J. Romizowski hasil belajar adalah keluaran dari suatu sistem pemrosesan masukan. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menjalani proses belajar. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

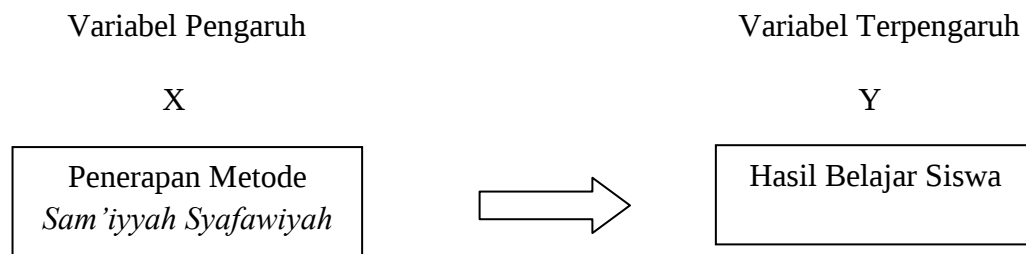
¹⁴ Zulkifli, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Riau: Zanafa Publishing, 2011), hlm. 33.

Dari beberapa gambaran definisi hasil belajar di atas, kiranya dapat ditegaskan disini bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran¹⁵

4. Mata Pelajaran Bahasa Arab

Mata pelajaran Bahasa Arab berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Arab diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Arab, secara lisan maupun secara tertulis (KTSP Bahasa Arab, 2006). Pelajaran Bahasa Arab yang dimaksud di sini adalah materi tentang Mufradat yang diajarkan guru Bahasa Arab semester I (Ganjil) dengan 6 kali pertemuan.

F. Variabel Penelitian



G. Defenisi Operasional

1. Metode *Sam'iyah Syafawiyah*

Penerapan metode *Sam'iyah Syafawiyah* maksudnya adalah penerapan metode pendengaran dan berbicara di MI Azizan Palembang. Dalam penelitian ini

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 15.

adalah suatu bentuk belajar di dalam kelas di mana peserta didik akan dibimbing untuk membacakan materi mufradat dengan suara yang keras, sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru.

2. Hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata-kata simbol. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil atau kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berupa kemampuan siswa dalam belajar mufradat seperti kemampuan penyebutan maghrijul huruf, penyebutan maknanya dan kepasehan atau kelancarannya.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari dua pernyataan, yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, perumusan hipotesis sangat berbeda dari perumusan pertanyaan penelitian. Rumusan-rumusan hipotesis penelitian, pada

gilirannya sewaktu akan diuji dengan menggunakan metode statistika, perlu diterjemahkan dalam bentuk pernyataan simbolik. Simbol-simbol yang digunakan dalam rumusan hipotesis statistika adalah simbol-simbol parameter. Parameter adalah besaran-besaran yang ada pada populasi.

Simbol H_a berarti *Hipotesis Alternatif*, yaitu perjalanan hipotesis penelitian secara operasional. Hipotesis alternatif disebut juga hipotesis kerja.

Statistik sendiri digunakan tidak untuk langsung menguji hipotesis alternatif akan tetapi digunakan untuk menolak atau menerima hipotesis nihil. Penerimaan atau penolakan hipotesis alternatif merupakan konsekuensi dari penolakan atau penerimaan hipotesis nihil.

Hipotesis alternatif (H_a) penerapan metode *Sam'iyah Syafawiyah* berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Hipotesis nihil (H_0) penerapan metode *Sam'iyah Syafawiyah* tidak berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab..

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental adalah penelitian untuk menguji

sebab akibat antar variabel melalui langkah manipulasi, pengendalian dan pengamatan.¹⁶

Berdasarkan uraian jenis penelitian diatas, maka jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu), dengan metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian eksperimen semu bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan.¹⁷

Adapun penelitian yang digunakan ini menggunakan penelitian eksperimen *pre- exsperimental disigns* bentuk *one-group pretest-posttest design*. Dalam bentuk ini, kelas eksperimen diberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.¹⁸

Desain Eksperimen

$O_1 \quad X \quad O_2$

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

¹⁶ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka Karya, 2012), hlm. 60.

¹⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 54.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 7.

X = *treatment* (pemberian perlakuan)

O₂ = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

1. Data kualitatif adalah data verbal, data verbal tersebut perlu diolah agar menjadi ringkas dan sistematis. Data kualitatif lebih menekankan pada data observasi dan dokumentasi.
2. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Pengumpulan data kuantitatif berdasarkan data statistik dengan cara menguji data yang telah ada. Sedangkan teknik pengumpulan datanya disamping observasi dan dokumentasi ditambah dengan teknik pengukuran yang menggunakan tes.¹⁹

b. Sumber data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian, yakni siswa, guru, dan kepala Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.
2. Data sekunder, adalah data penunjang yang diperoleh melalui literatur-literatur yang mengemukakan masalah yang dibahas.
3. Populasi

¹⁹ Saipul Annur, *Op. Cit.*, hlm. 106.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰

3. Subjek Penelitian

Penelitian orang atau sesuatu yang diteliti. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak diminati informasi atau digali datanya, sedangkan objek merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, atau orang, tempat data untuk variabel penelitian. Dalam sebuah penelitian, subjek memiliki peran yang sangat penting karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel penelitian yang akan diamati.

subjek penelitian yang peneliti pilih adalah siswa kelas III dengan jumlah siswa 12 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki, 3 siswi perempuan.

Tabel. 1

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	III	9	3	12
Jumlah				12

Jumlah Sampel: (Sumber : MI Azizan Palembang. Tahun ajaran 2014-2015).

²⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 80.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi kegiatan belajar anak pada saat proses pelaksanaan pembelajaran di MI Azizan Palembang. Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung fenomena yang ada seperti kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan guru yang tidak bias manajemen waktu. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti disekolah tersebut.

b. Teknik Tes

Tes diberikan kepada siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Bentuk test yang akan diberikan adalah bentuk tes tertulis. Tes tertulis yang digunakan yaitu tes essai yang berjumlah 5 soal. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan *Pre-test*

Tes yang dibeikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran. Soal-soal dalam *pre-test* sama dengan soal-soal dalam *post-test* (evaluasi). Hasil *pre-test* berfaedah sebagai bahan perbandingan dengan hasil *post-test* setelah siswa mengikuti program pembelajaran.

2. Mengadakan *Post-test* (evaluasi)

Jika *pre-test* diberikan sebelum mengikuti proses pembelajaran, maka *post-test* diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan yang diberikan pada *post-test* adalah soal yang sama dengan soal yang diberikan pada *pre-test*.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun data tentang latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru / karyawan, keadaan siswa dan sarana prasarana di MI Azizan Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” untuk satu sampel kecil (N kurang dari 30), Adapun rumus yang digunakan yaitu:²¹

$$t = \frac{M_d}{SE_d}$$

Adapun langkah perhitunganya adalah sebagai berikut:

1. Mencari D (*Difference* = Perbedaan) antara skor variabel X dan skor variabel Y, maka $D = X - Y$.
2. Menjumlahkan D, sehingga memperoleh $\sum D$.
3. Mencari *Mean* dari *Difference*, dengan rumus: $md = \frac{\sum D^2}{N}$
4. Mengkuadratkan D sehingga diperoleh $\sum D^2$.

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 305.

5. Mencari *Deviasi* standar dari *Difference* (SD_D).
6. Mencari standar error dari *Mean of Difference*, yaitu SE_{MD} dengan menggunakan rumus.
7. Mencari t_o
8. Memberikan interpretasi terhadap t_o dengan melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t , dengan patokan:
 - a. Jika t_o lebih besar atau sama dengan t_t maka hipotesa nihil ditolak; sebaliknya hipotesa alternatif diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
 - b. Jika t_o lebih kecil daripada t_t maka hipotesa nihil diterima; sebaliknya hipotesa alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara variabel I dan variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.

J. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang terdiri dari lima Bab dengan sistematis pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang mencakup : latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Toeri, yang menjelaskan tentang pengertian metode *Sam'iyah Syafawiyah*, langkah-langkah penerapannya, kelebihan dan kelemahan metode *Sam'iyah Syafawiyah*. Pengertian hasil belajar, macam-macam dan ciri-ciri hasil belajar, pengaruh hasil belajar terhadap kegiatan belajar siswa. Materi Bahasa Arab.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian, yang membicarakan keadaan sekolah MI Azizan Palembang , baik tentang sejarah berdirinya, keadaan letak geografis, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan pegawai, dan keadaan siswanya.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan analisis tentang hasil penelitian dan pembahasan dan tentang penerapan metode *Sam'iyah Syafawiyah* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Bab V Penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Sam'iyah Syafawiyah*

1. Pengertian Metode

Dalam pembelajaran bahasa Arab metode sangat diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran²².

Kata Metode berasal dari bahasa Yunani *metodos*. Kata ini terdiri dari dua kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan²³. Dalam bahasa Arab metode disebut *thariqah*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud²⁴. Menurut Ahmad Fuad Efendi, metode adalah kegiatan belajar mengajar yang tidak hanya terbatas pada latihan membaca, akan

²² Pupuh Fathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 55.

²³ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 61.

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-2, cet. Ke-4, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 652.

tetapi pada latihan menulis dan berbicara²⁵. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan metode adalah cara yang dilakukan oleh pendidik secara sistematis dalam menyampaikan materi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan.

Al-Touny al-Syaibani mengemukakan beberapa pendapat para ahli pendidikan yang memberikan definisi tentang metode, sebagai berikut:

1. Athiyah al-Abrasyi mengemukakan metode adalah jalan yang kita ikuti untuk member paham kepada murid-murid dalam segala mata pelajaran.
2. Abd. Al-Rahim Ghunaimah menyatakan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didik.
3. Edgar Bruce Wesley mengemukakan metode adalah kegiatan yang terarah dari guru dalam proses pembelajaran, hingga pengajaran menjadi berkesan²⁶.

Metode pembelajaran adalah langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran²⁷.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, sehingga materi tersebut dapat diserap oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

²⁵ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Mysikat, 2004), hlm. 6.

²⁶ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran (sebuah pendekatan baru)*, (Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2008), hlm. 7 - 8

²⁷ Gagne, *The Condition Of Learning*, (New York: Rinerhat, 1970), hlm. 158.

Keberhasilan atau kegagalan pendidik dalam melakukan proses pendidikan banyak ditentukan oleh kecakapan dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat. Seringkali dijumpai seorang pendidik yang berpengetahuan luas tetapi tidak berhasil dalam mendidik hanya karena dia tidak menguasai metode pendidikan. Itulah sebabnya metode pendidikan menjadi salah satu obyek bahasan yang penting didalam pendidikan.

Dalam masyarakat memang ada anggapan bahwa untuk menjadi seorang pendidik tidak perlu mempelajari metode pendidikan, karena kegiatan mendidik bersifat praktis dan alami, siapapun dapat mendidik asalkan memiliki pengetahuan tentang apa yang dilakukan. Dari pengalamannya orang kelak akan dapat meningkatkan kualitas proses pendidikannya. Memang ada orang yang kebetulan dapat mendidik dengan baik tanpa mempelajari metode pendidikan, tetapi ada pula yang tidak dapat mendidik dengan baik karena tidak mempelajarinya.

Dengan demikian, metode pendidikan lebih memberikan kemudahan kepada pendidik dalam menjalankan tugas mendidik. Disamping itu, ilmu pengetahuan dan orientasi pendidikan dimasa sekarang ini mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini menuntut pendidik memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dan orientasi pendidikan yang baru serta metode-metode pendidikan yang relevan.

Tujuan dan materi pendidikan yang baik tanpa didukung dengan metode penyampaian yang baik dapat melahirkan hasil yang tidak baik. Atas dasar itu pendidikan menaruh perhatian yang besar terhadap masalah metode.

2. Pengertian Metode *Sam'iyyah Syafawiyah*

Metode *Sam'iyyah Syafawiyah* atau metode *Audiolingual* adalah suatu metode yang mengutamakan latihan pendengaran dan ucapan, kemudian baru latihan bacaan dan tulisan, didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis²⁸.

Asumsi lain dari pendekatan ini adalah bahwa bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau *repetisi*.

3. Prinsip Metode *Sam'iyyah Syafawiyah*

Menurut William G. Moulton dalam artikelnya yang berjudul "*Linguistics dan Language Teaching In The United States 1940-1960*" menyebutkan prinsip yang digunakan dalam Metode *Sam'iyyah Syafawiyah* atau *audiolingual* yaitu bahasa adalah ujaran dan bukan tulisan, prinsip ini pada dasarnya merupakan konsekuensi dari definisi bahasa sebagai arus ujaran manusia yang bermakna atau bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol yang bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa

²⁸ *Ibid*, hlm. 26

yang utama adalah pembelajaran bahasa lisan, baru kemudian bahasa tulis. Sedangkan urutannya adalah mengajarkan mendengar, diikuti berbicara, membaca dan menulis. (Dra. Juwairiyah Dahlan, 1992).

4. Karakteristik Metode *Sam'iyah Syafawiyah*

Adapun karakteristik metode *Sam'iyah Syafawiyah* atau metode *Audiolingual* di antaranya sebagai berikut:

- a. Tujuan pengajarannya adalah penguasaan empat keterampilan berbahasa secara seimbang.
- b. Urutan penyajiannya adalah menyimak dan berbicara kemudian membaca dan menulis.
- c. Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk kosakata atau mufradat dan percakapan untuk dihafal.
- d. Kosakata dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata yang berdiri sendiri.
- e. Pengajaran system bunyi secara sistematis agar dapat digunakan atau dipraktekkan oleh siswa.

5. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Sam'iyah Syafawiyah*

Berikut ini adalah langkah-langkah penyajian metode *Sam'iyah Syafawiyah*:

- a. Guru menyajikan kosakata dan membacanya berulang kali serta siswa menyimak.
- b. Guru menyuruh siswa agar menirukan kembali kosakata yang dipelajari.

- c. Guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan kosakata di depan kelas secara bergantian.
- d. Guru menyuruh siswa membuat kosakata baru sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.

Hal ini agar bisa melihat hasil yang diperoleh siswa, apakah mereka bisa dan mampu menyerap materi yang sudah dipelajari dengan baik dan benar. Guru memberi nilai terhadap evaluasi yang diberikan kepada siswa.

6. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Sam 'iyyah Syafawiyah*

a. Kelebihan Metode *Sam 'iyyah Syafawiyah*

- i. Para siswa memiliki keterampilan pelafalan yang bagus.
- ii. Para siswa terampil membuat pola-pola bacaan pendek atau mufradat yang sudah dilatihkan.
- iii. Suasana kelas hidup karena para siswa tidak tinggal diam, harus terus menerus merespon stimulus guru.

b. Kelemahan Metode *Sam 'iyyah Syafawiyah*

- i. Makna bacaan yang diajarkan biasanya terlepas dari konteks sehingga siswa hanya memahami satu makna, padahal suatu bacaan atau ungkapan biasa mempunyai beberapa makna tergantung konteksnya.
- ii. Keaktifan siswa didalam kelas adalah keaktifan yang semu, karena mereka hanya merespon rangsangan guru²⁹.

²⁹ *Ibid*, hlm.27.

Cara mengatasi kelemahan dalam penggunaan metode ini adalah guru memberikan hapalan bacaan pendek atau kosakata dan kemudian siswa menyetorkan hapalan tersebut dengan guru yang bersangkutan.

B. Hasil Belajar

Hasil merupakan sesuatu yang telah di peroleh atau didapat sedangkan Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku³⁰. Menurut Pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya³¹. Ada beberapa teori tentang belajar yakni teori yang sangat terkenal: Konektionisme dan Conditioning. Dari berbagai teori yang kelihatannya berbeda, sebenarnya ada persamaannya yang tercermin pada prinsip umum, bahwa untuk belajar memerlukan: motivasi, pengakuan adanya kesulitan/hambatan, adanya aktifitas, dan berbagai respons³². Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya³³.

Secara Garis besar hasil belajar dapat dikesifikasikan menjadi 3 yaitu

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses*, . . . , hlm. 27

³¹ Abu ahmad dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 128

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 55

³³ Agus Suprijono, *Cooperative* . . . , hlm. 3

1. Ranah kognitif
2. Ranah Afektif
3. Ranah Psokomotorik

Ketiga objek tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Di antara ketiga rana itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran³⁴.

Hasil Belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, aspek afektif, dan Psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar³⁵.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir dari proses kegiatan belajar siswa dari seluruh kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan menerima suatu pelajaran untuk mencapai kompetensi yang berupa aspek kognitif yang diungkapkan dengan menggunakan suatu alat penilaian yaitu tes evaluasi dengan hasil yang dinyatakan dalam bentuk nilai, aspek afektif yang menunjukkan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan aspek psikomotorik yang menunjukkan keterampilan dan kemampuan bertindak siswa dalam mengikuti pembelajaran.

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 35

³⁵ Ahmad Susanto, *Teori belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 5

C. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa dunia setelah bahasa Inggris yang digunakan oleh penduduk dunia dalam kehidupannya, apalagi sebagai muslim diuntut dalam beribadah menggunakan bahasa Arab khususnya shalat. Dalam bahasa Arab menggunakan kaidah-kaidah sangat menentukan arti dari bahasa itu sendiri, karena kaidah yang ada di bahasa Arab lebih banyak digunakan dibandingkan bahasa Inggris sehingga bahasa Arab lebih sulit untuk dipelajari orang Indonesia dibandingkan bahasa Inggris.

Bahasa Arab merupakan bahasa Allah Swt, bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an . yang dipakai sebagai alat komunikasi bahasa Arab yang mendiami daerah luas Maroko sampai ke Irak. Bahasa Arab sebagai bahasa yang hidup baik berbentuk klasik/ kuno maupun yang berbentuk modern mempunyai kegunaan yang amat penting dalam bidang agama, ilmu pengetahuan, dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional bahkan hubungan internasional.³⁶

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik *reseptif* maupun *Produktif*. Untuk itu bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

³⁶ Dep, Agama RI, *Kurikulum MI Bahasa Arab*, (Jakarta: Dirjen Lembaga Islam, 1994), hal.5

Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*Elementary*) dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*Intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (*Advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi bahasa Arab.³⁷

Bahasa Arab mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.³⁸

1) Menyimak (*istima'*)

Menyimak dapat dilakukan dengan latihan latihan mendengar perbedaan satu mufrodat dengan mufrodat yang lainnya baik langsung mendengarkan dari speaker atau melalui rekaman tape.

2) Berbicara (*kalam*)

Berbicara merupakan kemahiran berbahasa yang paling rumit, karena ini menyangkut masalah berfikir atau memikirkan apa yang harus dikatakan sementara menyatakan apa yang telah dipikirkan.

3) Membaca (*Qiro'ah*)

³⁷ Permenag No 2 Tahun 2008, BAB I, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah*.

³⁸ Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, Cet. II), 108

Membaca mencakup dua hal yaitu mengenali simbol-simbol tertulis dan memahami isinya dengan beberapa cara. Diantaranya dengan membekali murid dengan perbendaharaan kata yang cukup. Aktivitas membaca, menyediakan input bahasa sama seperti menyimak.

4) Menulis (*Kitabah*)

Kemahiran menulis menyangkut 3 hal yaitu:

- Membuat alphabet
- Mengeja
- Menyatakan perasaan dan pikiran melalui tulisan atau yang lazimnya disebut komposisi.³⁹

D. Pengertian Kosakata atau *Mufradat*

Kosakata (Inggris: *vocabulary*) adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikannya.

Menurut Horn, kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat

³⁹ *Ibid*, hlm. 96.

diperlukan sebagaimana yang dinyatakan Vallet adalah bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosakata seseorang.⁴⁰ Meskipun demikian pembelajaran bahasa tidak identik dengan hanya mempelajari kosakata. Dalam arti untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal sekian banyak kosakata.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang dan kumpulan kata tersebut akan ia digunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan masyarakat. Komunikasi seseorang yang dibangun dengan penggunaan kosakata yang tepat dan memadai menunjukkan gambaran *intelejensia* dan tingkat pendidikan si pemakai bahasa.

Menurut Ahmad Djanan Asifuddin, pembelajaran kosakata (*al-mufradât*) yaitu proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab.⁴¹ Pembelajaran mufrodat adalah usaha agar siswa mampu menguasai mufrodat, menerjemahkannya dan mampu menggunakannya dalam jumlah (kalimat) yang benar. Siswa tidakuntut hanya hafal mufradat yang diberikan akan tetapi siswa mampu mengaplikasikannya dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

⁴⁰ A. Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), hlm. 96.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 97-98

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang yang terletak di Jalan Lebak Murni RT. 31 A Kelurahan Sako Kecamatan Sako Kota Palembang Sumatera Selatan didirikan dengan semangat dan keinginan memajukan serta mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu membebaskan anak didik dari buta aksara khususnya baca tulis Al-Qur'an. Maka pada tahun 2010 Madrasah Ibtidaiyah Azizan didirikan dengan Visi dan Misi yang jelas serta dengan tujuan melaksanakan Pendidikan Islam bagi masyarakat yang tinggal di lingkungan Madrasah khususnya, dimana masyarakat tersebut kebanyakan masih tergolong awam dalam agama Islam, dan juga termasuk dalam katagori masyarakat Pra Sejahtera, miskin dan ada yang yatim piatu, mereka hidup banyak dari penghasilan tidak pas seperti buruh tani, mendayung beca, pembantu rumah tangga, dll.

Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang telah dioperasikan sejak Juli 2011, dengan kondisi ruangan yang masih kurang seperti: Ruang Laboratorium dan Mushola di MI Azizan. Saat ini gedung tersebut telah di bangun sebanyak 4 (empat) lokal dengan kondisi fisik bangunan.

B. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

- | | |
|-----------------|---|
| 1. Nama Sekolah | : Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang. |
| 2. Alamat | : Jalan Lebak Murni RT. 31 A. |
| 3. Kelurahan | : Sako |
| 4. Kecamatan | : Sako |
| 5. Kab / Kota | : Palembang |

- 6. No. Telp : 0857-5827-9184
- 7. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan MI Azizan Palembang
- 8. Alamat Yayasan : Jalan Lebak Murni Kelurahan Sako
Kecamatan Sako Palembang
- 9. NSM : 111216710089
- 10. Jenjang Akreditasi : Terdaftar
- 11. Tahun Didirikan : 2011
- 12. SK Izin Pendirian No : Kd. 06. 07 / 4 / PP. 04 / 4067 / 2011
- 13. Tahun Beroperasi : 2011
- 14. Kepemilikan Tanah : Yayasan Pendidikan Islam MI Azizan
 - a. Status Tanah : Hak Milik
 - b. No Sertifikat : 593 / 1558 / TK / 2007
 - c. Luas Tanah : $58 \times 76 = 4408 \text{ M}^2$
- 15. Nama Rekening Sekolah : MI Azizan

C. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

1. Visi

Unggul dalam prestasi dan imtaq

2. Misi

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan perkembangan psikologi anak didik yang dimiliki.
- b. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, dan Menyenangkan.

- c. Membantu dan mendorong anak didik mengembangkan prestasi yang dimiliki.
- d. Meningkatkan prestasi ekstra kurikuler di bidang olahraga dan seni.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Kondisi gedung Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang bangunanya sudah cukup memadai, begitu juga fasilitas pendukung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ini, sehingga sangat mendukung kesuksesan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Gedung dan fasilitas sekolah, meliputi:

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Belajar	4 lokal
2	Ruang Guru	1 lokal
3	Ruang Kepala sekolah	1 lokal
4	WC Guru	1 lokal
5	WC Siswa	3 lokal
6	Ruang Perpustakaan	1 lokal
7	Lapangan Olaraga	Ada
8	Tempat Pakir	Ada

*Sumber Data: Dok. MI Azizan Palembang
Tahun Pelajaran 2014 - 2015*

Kesemua fasilitas yang disebutkan diatas merupakan sarana prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang, kesemuanya itu dalam keadaan baik dan masih layak untuk digunakan.

E. Keadaan Guru dan Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

1. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan guru sebagai pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan salah satunya lulusan lembaga pendidikan guru. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa, baik secara *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*.

Tabel 2

Keadaan Guru MI Azizan Palembang

No	Nama dan NIP	L / P	Jabatan	Pendidikan	Bidang Study
1	Albinus, S. Ag.	L	Guru	S1 UIN PALEMBANG	BK
2	Dewi Sri Eryani, S. Pd.	P	Guru	S1 PGRI PALEMBANG	Bahasa Indonesia
3	Nopra, S. Pd. I.	L	Guru	S1 UIN PALEMBANG	Aqidah Akhlak
4	Akhsannuddin, S. Pd. I.	L	Guru	S1 UIN PALEMBANG	SKI
5	Amir Hamza, S. Pd. I.	L	Guru	S1 UIN PALEMBANG	Matematika
6	Desi Diana Sari, S. Pd	P	Guru	S1 MUHAMADIYAH	Bahasa Indonesia
7	.Rosalina, S.S.	P	Guru	S1 UIN PALEMBANG	Bahasa Arab
8	Ratih, S.Pd.	P	Guru	S1 PGRI PALEMBANG	Bahasa Indonesia
9	Ade Oktiyanah, S.Pd. I.	P	Guru	S1 UIN PALEMBANG	Bahasa Inggris

10	Syahrul Maulana	L	TU	SMA (Kuliah PGRI PALEMBANG)	Tata Usaha
----	-----------------	---	----	---------------------------------	------------

*Sumber Data: Dok. MI Azizan Palembang
Tahun Pelajaran 2014 - 2015*

Mengacu pada tabel diatas dapat diketahui bahwa guru MI Azizan Palembang berjumlah 10 orang guru non PNS. Lulusan S1 terdiri dari 9 orang dan yang masih kuliah 1 orang sebagai staf tata usaha. Jumlah tersebut belum terpenuhi terutama guru yang mengajar belum sesuai dengan jurusan. Karena masih banyak guru tersebut mayoritas jurusan umum. Sebagaimana kita ketahui untuk sekolah tingkat dasar atau madrasah hendaklah jurusan PGSD atau PGMI. Namun, Untuk kepentingan kualitas dan hasil pembelajaran guru tersebut. Mutlak mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Dengan pembinaan, kemampuan dalam belajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki. Apabila kita lihat dari aktivitas sehari-hari seorang guru dapat berfungsi sebagai berikut:

a. Guru Wali Kelas

Wali kelas adalah guru yang bertanggung jawab terhadap kemajuan serta perkembangan kelas yang diasuhnya baik dari segi prestasi belajar maupun dalam segi tingkah laku siswa – siswinya secara mendalam agar mudah member nasehat, perintah, larangan serta tugas – tugas yang harus dilakukan. Wali kelas juga bertanggung jawab terhadap siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar, untuk memberikan pengarahan dan

penyuluhan. Sehingga seorang guru juga harus mengetahui latar belakang anak – anak kelasnya serta dapat menjalin hubungan baik dengan setiap anak kelasnya.

Tabel 3

Daftar Nama Wali Kelas MI Azizan Palembang⁴²

NO	Kelas	Nama Wali Kelas
1	I	Amir Hamzah, S.Pd.I.
2	II	Nopra, S.Pd.I.
3	III	Ade Oktiyana, S.Pd.I.
4	IV	Rosalina, S.S.

b. .Guru Piket

Guru piket adalah guru yang melaksanakan piket di sekolah yang bertanggung jawab terhadap kelancaran proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya, adapun tugas guru piket adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan tanda bel masuk kelas, bel pergantian pelajaran dan bel pulang sekolah.
- 2) Mengabsen kehadiran guru dan siswa yang tidak hadir
- 3) Mengganti guru yang berhalangan hadir
- 4) Mencatat kejadian – kejadian penting di sekolah selama tugas piket

⁴² Dokumentasi MI Azizan Palembang Tahun Pelajaran 2014 – 2015.

- 5) Memberikan izin kepada siswa yang sakit atau yang ingin keluar karena ada keperluan tertentu
- 6) Mengumumkan hal – hal penting lainnya

Untuk menunjang kelancaran tugas piket di MI Azizan Palembang, guru piket dibekali dengan buku khusus, absen kehadiran guru dan siswa serta mikrofon yang telah tersedia di ruangan piket.

Tabel 4

Jadwal Piket Guru MI Azizan Palembang

SENIN	SELASA	RABU
Amir Hamza, S.Pd.I.	Ratih, S.Pd.	Ade Oktiyan, S. Pd. I.
KAMIS	JUM'AT	SABTU
Akhsannuddin, S. Pd. I.	Desi Diana Sari, S. Pd.	Rosalina, S.S.

*Sumber Data: Dok. MI Azizan Palembang
Tahun Pelajaran 2014 – 2015*

2. Keadaan Siswa MI Azizan Palembang

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, social ekonomi, intelegensi, minat, semangat dan motivasi dalam belajar. Keadaan siswa

yang demikian, harus mendapat perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran. Sehingga materi, metode, media dan fasilitas yang dipergunakan sejalan dengan keadaan siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa MI Azizan Palembang dapat dilihat pada table berikut:

Table 5

Keadaan Siswa di MI Azizan Palembang Tahun Pelajaran 2014 – 2015

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Ket
		Lk	Pr		
1	Kelas I	24	17	42	
2	Kelas II	13	13	26	
3	Kelas III	9	3	12	
4	Kelas IV	9	9	18	

Sumber Data: Dok. MI Azizan Palembang Tahun Pelajaran 2014 - 2015

F. Kegiatan Belajar Mengajar di MI Azizan Palembang

Proses belajar mengajar di Madrasah ini berlangsung pada pagi hari, mulai dari pukul 07.00 – 12.00 WIB. Yang diselingi jeda waktu istirahat pada pukul 09.15 – 09.30 WIB. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, siswa berbaris dilapangan membaca do'a dan ayat – ayat pendek. Pelaksanaan proses pembelajaran di MI Azizan Palembang tergolong baik. Hal ini tercermin pada

perencanaan yang disusun guru sebelum mengajar, menguasai materi pelajaran, memberikan bimbingan belajar terhadap siswa dan bekerja sama dengan orang tua dalam mengatasi permasalahan siswa.

Siswa MI Azizan Palembang, selain mengikuti proses belajar mengajar intrakurikuler, juga mengikuti proses belajar yang bersifat ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, antara lain olahraga dan pramuka.

1. Pramuka

Kegiatan ini dilakukan oleh sekolah pada hari sabtu, kelas III dan kelas IV dari pukul 02.00 – 04.00 WIB sore. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini adalah:

- a. Menciptakan kebersamaan,
- b. Mengajak agar siswa cinta akan tanah air,
- c. Menambah wawasan siswa tentang pramuka,
- d. Mempererat tali persaudaraan, dan
- e. Membentuk pribadi yang tangguh.

2. Kegiatan Dalam Pramuka

- a. Latihan Upacara,
- b. Latihan tali temali, dan
- c. Mencari jejak serta berkemah.

Adapun manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini siswa dapat mengerti akan pentingnya kebersamaan dan rasa persaudaraan.⁴³

⁴³ Albinus, S.Ag., (Selaku Kepala Sekolah MI Azizan Palembang), Wawancara, 25 Februari 2015.

BAB IV

PENERAPAN METODE *SAM'iyah SYAFAWIYAH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB MATERI MUFRADAT DI MI AZIZAN PALEMBANG

A. Penerapan Metode *Sam'iyah Syafawiyah*

Penerapan metode *sam'iyah syafawiyah* terhadap hasil belajar siswa MI Azizan Palembang khususnya kelas III, peneliti diobservasi oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab dengan cara melihat peneliti menjelaskan secara rinci penerapan metode *sam'iyah syafawiyah*.

Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 18 Februari 2015 sampai dengan 18 Maret 2015. Adapun cara yang dilakukan peneliti ketika menerapkan metode *sam'iyah syafawiyah* terhadap siswa yang berjumlah 12 orang adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan RPP.
2. Guru memotivasi siswa.
3. Guru mempersiapkan media pembelajaran.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
5. Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah* dengan prosedur penggunaannya.
6. Guru menyajikan kosakata dan membacanya berulang kali.
7. Guru menyuruh siswa untuk menirukan kembali bacaan atau kosakata.

8. Guru menyuruh siswa untuk mempraktikkan bacaan atau kosakata di depan kelas secara bergantian.
9. Guru menyuruh siswa membuat kosakata baru sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.
10. Guru dan siswa menyimpulkan materi.

Setelah melihat hasil observasi tersebut, ternyata penerapan metode *sam'iyah syafawiyah* erat kaitannya terhadap hasil belajar siswa materi mufradat pada siswa kelas III di MI Azizan Palembang.

B. Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III MI Azizan Palembang Sebelum Diterapkan Metode *Sam'iyah Syafawiyah*

Peneliti melakukan *Pre-test* yang ditujukan pada siswa untuk mengetahui hasil belajar mufradat. Dari *Pre-test* didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil *Pre-Test*

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Hasil *Pre- Test* Siswa Sebelum Diterapkan Metode *Sam'iyah Syafawiyah* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab MI Azizan Palembang

No.	Nilai tes	Frekuensi
1	70	2
2	60	4

3	50	2
4	40	2
5	30	2
Jumlah		N= 12

Tabel 7

Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Materi Mufradat dari 12 Orang Siswa

MI Azizan Palembang pada Saat *Pre-test*

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa
		Sebelum diterapkannya <i>Metode Sam'iyah Syafawiyah (X)</i>
1	Amanda Putri N.	60
2	M. Akbar	30
3	M. Apriyadi	50
4	M. Darmawan	70
5	M. Eriyansyah	40
6	M. Hamidi	50
7	M. Rendi Sagita	60
8	M. Ridho Anugrah	40
9	M. Salman Alfarisi	60
10	Nasywa Fitri Balkis	60

11	Rino Maulana	30
12	Syukriah Balqis	70

Dari hasil test yang disebarkan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode *sam'iyah syafawiyah*. Setelah data-data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan penskoran kedalam tabel frekuensi

60 30 50 70 40 50 60 40 60 60
 30 70

Tabel 8

**Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas III Sebelum Diterapkan Metode
Sam'iyah Syafawiyah di MI Azizan Palembang**

No	X	f	fX	x (X – M _x)	x ²	fx ²
1	70	2	140	18,4	338,56	677,12
2	60	4	240	8,4	70,56	282,24
3	50	2	100	-1,6	2,56	5,12
4	40	2	80	-11,6	134,56	269,12
5	30	2	60	-21,6	466,56	933,12
Total		N= 12	ΣfX= 620	-	-	Σfx ² = 2166,72

2. Mencari nilai rata-rata

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{620}{12} \\ &= 51,6 = 52 \end{aligned}$$

3. Mencari SD_1

$$\begin{aligned} SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{2166,72}{12}} \\ &= \sqrt{180,56} \\ &= 13,43 = 13 \end{aligned}$$

Mengelompokkan hasil belajar siswa ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR).

$\xrightarrow{M + 1 SD}$	Tinggi
$\xrightarrow{\text{Nilai } M-1 SD \text{ s.d. } M+1 SD}$	Sedang
$\xrightarrow{M - 1 SD}$	Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$52 + 13 = 65$	→	Hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode <i>sam'iyah syafawiyah</i> dikategorikan tinggi.
Nilai 38 s.d. 64	→	Hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode <i>sam'iyah syafawiyah</i> dikategorikan sedang.
$52 - 13 = 39$	→	Hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode <i>sam'iyah syafawiyah</i> dikategorikan rendah.

Tabel 9

Persentase Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Metode *Sam'iyah Syafawiyah* pada Siswa Kelas III di MI Azizan Palembang

No	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	2	17%
2.	Sedang	8	66%
3.	Rendah	2	17%
JUMLAH		12	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Arab sebelum diterapkan metode *sam'iyah syafawiyah* di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang yang tergolong tinggi (baik) sebanyak

2 orang siswa (17%), tergolong sedang sebanyak 8 orang siswa (66%) dan yang tergolong rendah sebanyak 2 orang siswa (17%). Dengan demikian hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode *sam'iyah syafawiyah* pada siswa kelas III di MI Azizan Palembang pada kategori sedang yakni sebanyak 8 orang siswa (66%) dari 12 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

**C. Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III MI Azizan Palembang
Sesudah Diterapkan Metode *Sam'iyah Syafawiyah***

Tabel 10

**Distribusi Frekuensi Hasil *Post- Test* Sesudah Diterapkan Metode
Sam'iyah Syafawiyah pada Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa
Arab MI Azizan Palembang**

No.	Nilai tes	Frekuensi
1	80	2
2	70	7
4	50	3
Jumlah		N= 12

Tabel 11**Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Materi Mufradat dari 12 Orang Siswa****MI Azizan Palembang pada Saat *Post-test***

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa
		Sesudah diterapkannya <i>Metode Sam'iyah Syafawiyah (Y)</i>
1	Amanda Putri N.	70
2	M. Akbar	50
3	M. Apriyadi	70
4	M. Darmawan	80
5	M. Eriyansyah	50
6	M. Hamidi	70
7	M. Rendi Sagita	70
8	M. Ridho Anugrah	70
9	M. Salman Alfarisi	70
10	Nasywa Fitri Balkis	70
11	Rino Maulana	50
12	Syukriah Balqis	80

Dari hasil test yang disebarkan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa sesudah diterapkan metode *sam'iyah syafawiyah*. Setelah data-data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan penskoran kedalam tabel frekuensi

70 50 70 80 50 70 70 70 70 70
50 80

Tabel 12

**Distribusi Hasil Belajar Siswa pada Siswa Sesudah Diterapkan
Metode *Sam'iyah Syafawiyah* di MI Azizan Palembang**

No	Y	F	fY	y (Y – M _y)	y ²	fy ²
1	80	2	160	13,44	180,63	361,26
2	70	7	490	3,34	11,15	78,05
4	50	3	150	-16,66	277,55	832,65
Total		N= 12	ΣfY=800	-		Σfx ² = 1271,96

2. Mencari nilai rata-rata

$$M_y = \frac{\sum fY}{N}$$

$$= \frac{800}{12}$$

$$= 66,66$$

3. Mencari SD_1

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum f y^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{1271,96}{12}}$$

$$= \sqrt{105,99}$$

$$= 10,29 = 10$$

4. Mengelompokkan hasil belajar siswa ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$M + 1 SD$	Tinggi
Nilai $M-1 SD$ s.d. $M+1 SD$	Sedang
$M - 1 SD$	Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$67 + 10 = 77$	Hasil belajar siswa sesudah diterapkan metode <i>sam'iyah syafawiyah</i> dikategorikan tinggi
Nilai 56 s.d. 76	Hasil belajar siswa sesudah diterapkan metode <i>sam'iyah syafawiyah</i> dikategorikan sedang

$$67 - 10 = 57$$

Hasil belajar siswa sesudah diterapkan metode *sam'iyah syafawiyah* dikategorikan rendah

Tabel 13

Persentase Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Metode

***Sam'iyah Syafawiyah* pada Siswa Kelas III di MI Azizan**

Palembang

No	Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	2	17 %
2.	Sedang	7	58%
3.	Rendah	3	25%
JUMLAH		12	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sesudah diterapkan metode *sam'iyah syafawiyah* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 2 orang siswa (17%), tergolong sedang sebanyak 7 orang siswa (58%) dan yang tergolong rendah sebanyak 3 orang siswa (25%). Dengan demikian hasil belajar siswa sesudah diterapkan metode *sam'iyah syafawiyah* pada siswa kelas III di MI Azizan Palembang pada kategori sedang yakni sebanyak 7 orang siswa (58%) dari 12 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

D. Penerapan Metode *Sam'iyah Syafawiyah* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi Mufradat di MI Azizan Palembang

Pada bab ini merupakan bab analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain penggunaan tes “t” untuk menguji dua sampel kecil dengan penerapan metode *sam'iyah syafawiyah* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Azizan Palembang.

Adapun untuk mengetahui apakah metode yang diterapkan pada siswa memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Arab MI Azizan Palembang. Peneliti memberikan test tertulis kepada 12 orang siswa sebelum diterapkannya metode dan sesudah diterapkannya metode. Dan kemudian akan dilakukan pengujian tes “t” untuk melihat pengaruh penerapannya.

Penggunaan tes “t” pada penelitian ini mengasumsikan Hipotesis Nihil sebagai ada perbedaan / tidak ada perbedaan yang signifikan antara penerapan metode *sam'iyah syafawiyah* terhadap hasil belajar pada siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Arab MI Azizan Palembang. Apabila nilai t_0 yang diperoleh lebih besar daripada t tabel maka hipotesis Nihil yang diajukan ditolak.

1. Penggunaan Tes “T” untuk Dua Sampel Kecil dengan Penerapan Metode

Sam'iyah Syafawiyah

Suatu kegiatan penelitian *eksperimental*, telah berhasil menemukan metode *sam'iyah syafawiyah* sebagai metode yang baik untuk mengajarkan mufradat mata pelajaran Bahasa Arab kelas III di MI Azizan Palembang. Dalam rangka uji coba efektivitas atau kemampuan penerapan metode *sam'iyah syafawiyah* ini, dilaksanakan penelitian lanjutan, dengan mengajukan Hipotesis Nihil : ada perbedaan/ tidak ada perbedaan yang signifikan antara penerapan metode *sam'iyah syafawiyah* terhadap hasil belajar pada siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Arab MI Azizan Palembang.

Dalam hubungan ini dari sejumlah siswa 12 orang siswa MI yang termasuk dalam kelompok kelas coba (kelas Eksperimen), yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa nilai yang melambangkan hasil belajar mereka pada *pre-test* (sebelum diterapkannya penerapan metode *sam'iyah syafawiyah*) dan nilai yang melambangkan hasil belajar mereka pada *post-test* (setelah mereka diajarkan mufradat dengan penerapan metode *sam'iyah syafawiyah*), sebagaimana tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 14**Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Materi Mufradat dari 12 Orang Siswa****MI Azizan Palembang pada Saat *Pre-test* dan *Post-test***

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	
		Sebelum diterapkannya <i>Metode Sam'iyah</i> Syafawiyah (X)	Sesudah diterapkannya <i>Metode Sam'iyah</i> Syafawiyah (Y)
1	Amanda Putri N.	60	70
2	M. Akbar	30	50
3	M. Apriyadi	50	70
4	M. Darmawan	70	80
5	M. Eriyansyah	40	50
6	M. Hamidi	50	70
7	M. Rendi Sagita	60	70
8	M. Ridho Anugrah	40	70
9	M. Salman Alfarisi	60	70
10	Nasywa Fitri Balkis	60	70
11	Rino Maulana	30	50
12	Syukriah Balqis	70	80

Tabel 15

**Perhitungan untuk Memperoleh “t” dalam Rangka Menguji Kebenaran/
Kepalsuan Hipotesis Nihil Tentang Ada Perbedaan / Tidak Ada Perbedaan yang
Signifikan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Siswa MI Azizan Palembang
Antara Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Metode *Sam’iyah Syafawiyah***

No	Nama Siswa	Hasil Belajar		$D =$	$D^2 =$
		X	Y	$(X-Y)$	$(X-Y)^2$
1	Amanda Putri N.	60	70	-10	100
2	M. Akbar	30	50	-20	400
3	M. Apriyadi	50	70	-20	400
4	M. Darmawan	70	80	-10	100
5	M. Eriyansyah	40	50	-10	100
6	M. Hamidi	50	70	-20	400
7	M. Rendi Sagita	60	70	-10	100
8	M. Ridho Anugrah	40	70	-30	900
9	M. Salman Alfarisi	60	70	-10	100
10	Nasywa Fitri Balkis	60	70	-10	100
11	Rino Maulana	30	50	-20	400

12	Syukriah Balqis	70	80	-10	100
N=12		-	-	- 180*= $\sum D$	= 3200 $\sum D^2$

*Tanda – (“minus”) di sini bukanlah tanda aljabar, karena itu hendaknya dibaca : *ada selisih/beda* nilai antara Varibel X dan Variabel Y sebesar 180.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ha: Terdapat perbedaan penerapan metode *sam'iyah syafawiyah* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

Ho: Tidak terdapat perbedaan penerapan metode *sam'iyah syafawiyah* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

Untuk menguji mana yang benar di antara kedua hipotesis tersebut, kita lakukan perhitungan yang langkah-langkahnya sebagai berikut :

Pada Tabel 13. telah berhasil kita peroleh: $\sum D = -180$ dan $\sum D^2 = 3200$.

Dengan diperolehnya $\sum D$ dan $\sum D^2$ itu, maka dapat kita ketahui besarnya Deviasi Standar Perbedaan Nilai antara Variabel X dan Variabel Y (dalam hal ini SD_D) :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{3200}{12} - \left(\frac{-180}{12}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{266,6 - (15)^2} = \sqrt{266,6 - 225}$$

$$SD_D = \sqrt{41,6} = 6,44$$

Dengan diperolehnya SD_D sebesar 6,44 itu, lebih lanjut dapat kita perhitungkan *Standard Error* dari Mean Perbedaan Nilai antara Variabel X dan Variabel Y :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{6,44}{\sqrt{12-1}} = \frac{6,44}{\sqrt{11}}$$

$$SE_{MD} = \frac{6,44}{3,31} = 1,94$$

Langkah berikutnya adalah mencari harga t_0 dan menggunakan rumus :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$M_D \text{ telah kita ketahui yaitu } M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{-180}{12} = 15 ;$$

sedangkan $SE_{MD} = 1,94$; jadi :

$$t_0 = \frac{15}{1,94} = -7,73$$

Langkah berikutnya, kita berikan interpretasi terhadap t_0 , dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya: df atau $db = N-1 = 12-1 = 11$. Dengan df sebesar 11 kita berkonsultasi pada Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Ternyata dengan df sebesar 11 itu diperoleh harga kritik t atau tabel pada t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2,20; sedangkan pada taraf signifikansi 1% t_t diperoleh sebesar 3,11.

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 7,73$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{t.ts.5\%} = 2,20$ dan $t_{t.ts.1\%} = 3,11$) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar daripada t_t ; yaitu: $2,20 < 7,73 > 3,11$

Karena t_0 lebih besar daripada t_t maka Hipotesis Nihil yang diajukan di muka ditolak; ini berarti bahwa adanya perbedaan nilai hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya penerapan metode *sam'iyah syafawiyah* merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan).

Kesimpulan yang dapat kita tarik di sini ialah, berdasarkan hasil uji coba tersebut di atas, secara meyakinkan dapat dikatakan penerapan metode *sam'iyah syafawiyah ini*, telah menunjukkan efektivitasnya yang nyata; dalam arti kata: dapat diandalkan sebagai metode yang baik untuk mengajarkan materi mufradat pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Nilai $t_0 = -7,73$ di sini artinya ada selisih derajat perbedaan sebesar 7,73. Tanda – (“minus”) di sini bukanlah tanda Aljabar.

Jadi, nilai sebelum (*Pretest*) diterapkan metode *sam'iyah syafawiyah* baik namun belum mencapai dan pembelajaran dengan metode *sam'iyah syafawiyah* atau sesudah (*posttest*) diterapkan pada materi mufradat siswa telah mencapai KKM yang diterapkan sekolah. Dan pembelajaran menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah* juga dapat meningkatkan hasil belajar. Sehingga pembelajaran dengan metode *sam'iyah syafawiyah* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam

melaksanakan pembelajaran bahasa Arab pada materi mufradat di Madrasah Ibtidaiyah Azizah Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil data penelitian yang telah dijelaskan pada bab terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab materi mufradat pada siswa kelas III sebelum diterapkan metode *sam'iyah syafawiyah* di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 2 orang siswa (17%), tergolong sedang sebanyak 8 orang siswa (66 %) dan yang tergolong rendah sebanyak 2 orang siswa (17%). Dengan demikian hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode *sam'iyah syafawiyah* pada siswa kelas III di MI Azizan Palembang pada kategori sedang yakni sebanyak 8 orang siswa (66%) dari 12 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.
2. Hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab materi mufradat pada siswa kelas III sesudah diterapkan metode *sam'iyah syafawiyah* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 2 orang siswa (17%), tergolong sedang sebanyak 7 orang siswa (58%) dan yang tergolong rendah sebanyak 3 orang siswa (25%). Dengan demikian hasil belajar siswa sesudah diterapkan metode *sam'iyah syafawiyah* pada siswa kelas

III di MI Azizan Palembang pada kategori sedang yakni sebanyak 7 orang siswa (58%) dari 12 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

3. Hipotesis nihil yang diajukan dalam penelitian ini ditolak karena t_0 lebih besar daripada t_t , yaitu $2,20 < 7,73 > 3,11$. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab materi mufradat kelas III antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode *sam'iyah syafawiyah* di MI Azizan Palembang merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan), sehingga secara meyakinkan dapat dikatakan Penerapan Metode *Sam'iyah Syafawiyah* dapat diandalkan sebagai metode yang baik untuk mengajarkan mufradat pada mata pelajaran Bahasa Arab.

B. Saran

1. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam menentukan metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam setiap materi dalam pembelajaran Bahasa Arab.
2. Penerapan metode *sam'iyah syafawiyah* pada mata pelajaran Bahasa Arab lebih mengaktifkan siswa belajar bahkan sebelum proses belajar dimulai hingga akhir proses pembelajaran, sehingga dapat diprediksikan pemahaman penguasaan materi mufradat dan hasil belajar siswa pada materi mufradat yang diajarkan akan lebih baik lagi. Dengan demikian penulis menyarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Arab khususnya, agar lebih sering

menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah* dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Arab.